

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI PERAN  
INDONESIADI ASIA TENGGARAMELALUI PENERAPAN MODEL  
COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V I Sekolah Dasar Negeri  
Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang pada Semester Genap  
Tahun Pelajaran 2015/2016)

**ETI HERAWATI**  
**19620521198204 2 001**  
**SDN Arjasari Kec.Serangpanjang Kab. Subang**

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Arjasari karena melihat hasil belajar PKn di SDN Arjasari yang belum optimal. Proses pembelajaran yang monoton, perolehan hasil belajar siswa masih rendah, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui motivasi siswa kelas VI SDN Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang selama pembelajaran PKn pada materi pokok Memahami Peran Indonesia di Asia Tenggara menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw, 2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas VI SDN Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang pada pokok Memahami Peran Indonesia di Asia Tenggara setelah menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw pada materi pokok Memahami Peran Indonesia di Asia Tenggara dalam mata pelajaran PKn di kelas IV menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 68,78 pada siklus I dan sebesar 80,00 pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,22 ( 16,31% ). Kesimpulan penelitian ini bahwa penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar pada pembelajaran PKn materi pokok Memahami Peran Indonesia di Asia Tenggara di kelas VI SDN Arjasari Kecamatan Serangpanjang.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn di SD, Model Pembelajaran Cooperative Learning, Type Jigsaw

**A. PENDAHULUAN**

Pemerintah berusaha mengubah paradigma baru dibidang pendidikan dengan diberlakukanya Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya mengimbangi lajunya arus globalisasi, yang pengaruhnya semakin meluas ke seluruh penjuru dunia, memberikan respon bagi kita untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan

kualitas sumber daya manusia tersebut harus dilakukan melalui jalur pendidikan, baik *informal, formal, maupun nonformal*.

Sistem Pendidikan Nasional ini, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Peran serta guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Persoalan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Guru harus mampu berfikir praktis untuk menemukan atau membuat media yang tepat dalam pembelajaran agar siswa mudah menerima dan memahami materi sehingga akan selalu tertanam di dalam pikiran siswa sehingga sampai kapanpun akan selalu teringat. Dalam hal ini media berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan belajar yang menyenangkan dan media yang membantu siswa agar lebih mudah memahami materi akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Dengan siswa termotivasi dalam belajar, maka minat siswa untuk belajarpun akan meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media, model dan metode pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media, model dan metode pembelajaran, pembelajaran akan menarik tepat dan terarah, serta yang paling penting adalah siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru. Pembelajaran kooperatif akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Peserta didik berkembang secara positif. Ini berarti bahwa seorang peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran akan membantu peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dengan peserta didik yang ada dalam kelompoknya atau yang menjadi pasangannya

Atas dasar pemikiran di atas, tentunya perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan media, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat dan unggul, yaitu suatu pendekatan pembelajaran PKn yang mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Masalah mendasar yang dialami sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran PKn di SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang adalah kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran PKn. Hal tersebut nampak pada :

- 1) rendahnya respon siswa terhadap segala informasi yang disampaikan guru sewaktu pembelajaran berlangsung,
- 2) rendahnya inisiatif peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu pembelajaran berlangsung, dan
- 3) kurangnya kegembiraan peserta didik sewaktu pembelajaran berlangsung.

Kurang antusiasnya peserta didik dalam mempelajari PKn tersebut berdampak pada :

- 1) interaksi guru, siswa dan materi pembelajaran kurang terjalin positif,
- 2) pada saat proses pembelajaran peserta didik pasif, kurang mampu menangkap konsep-konsep dan informasi mengenai masalah sosial, dan tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial, padahal merupakan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 3) antar peserta didik tidak terjadi *sharing* tentang apa yang mereka pelajari,
- 4) interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran tidak terjalin baik karena peserta didik kurang begitu tertarik dengan materi-materi yang hanya mengikuti prosedur dari buku teks dan lembar kegiatan siswa (LKS), dan
- 5) perolehan hasil akhir belajar peserta didik menjadi rendah.

Hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya mencapai 50%. Pencapaian ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 69. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu: faktor guru misalnya pembelajaran yang monoton, kurang menarik perhatian siswa, faktor siswa misalnya kurang berminat terhadap pelajaran, mengantuk, merasa bosan terhadap pelajaran, faktor metode misalnya penggunaan metode yang kurang tepat, dan faktor media yang digunakan. Untuk mengatasi faktor media ini, lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan Sukiyadi (2006:174) bahwa “media dapat dipandang sebagai alat dan bahan yang digunakan guru/instruktur atau sumber belajar lainnya, untuk memudahkan proses belajar siswa”.

Fokus perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini “ Bagaimana Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi Memahami Peran Indonesia di Asia Tenggara di kelas VI SD Negeri Karang Sari semester genap tahun pelajaran 2015/2016. “

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Arjasari, yang beralamat di Jln. Niaga Mukti Desa Cikujang Kec, Serangpanjang Kab. Subang 41282. Yang

menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas VI terdiri dari 16 orang siswa, 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen, yakni adasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi sedang, rendah dan bahkan sangat rendah. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Januari 2016 sampai dengan Juni 2016. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang dimulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999:113). Proses pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Langkah-langkah tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati selama kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu penelitian tindakan kelas. Dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer diharapkan peneliti mendapatkan informasi hal-hal apa saja yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai dua tindakan (siklus). Hal ini didasarkan pada keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian tindakan kesatu hingga kedua menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PKn khususnya pada materi Memahami Peran Indonesia di Asia Tenggara.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa saat pembelajaran PKn menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran telah mengalami peningkatan yang semakin baik, sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada perubahan nilai rata-rata siswa untuk setiap tindakan (siklus) yang mengalami peningkatan secara signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11**

Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus (Tindakan)

Tindakan	Nilai Rata-rata Pos tes siswa	Peningkatan
Siklus I	68,78	-
Siklus II	80,00	11,22

Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, siswa semakin termotivasi untuk menyukai pelajaran PKn dan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Aktivitas dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn. Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan Penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	8	8		
2	Penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran PKn	8	8		
3	Pembelajaran PKn dengan Penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw sangat menarik	7	9		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman berkelompok	6	9		
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	7	11		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran PKn dengan Penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw	9	7		
7	Pembelajaran PKn dengan Penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	8	8		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	8	8		
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Model Cooperative Learning Type Jigsaw	7	9		
10	Nilai PKn saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw.	9	7		

Keterangan:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Cooperative Learning Type Jigsaw yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Tindakan (Siklus)

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa Setiap Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Aulia Yolanda	80	90	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 69
2.	Denal Bayu Fadilah	80	90	
3.	Fitria Fuji R	80	80	
4.	Jamaludin	80	80	
5.	Jeni Nuraeni	60	80	
6.	Lukman Aripudin	70	80	
7.	Mohamad Fikri	80	80	
8.	Mutia Hidayat	80	80	
9.	Perdi	60	80	
10.	Riyan Darmanto	60	80	
11.	Rina Sulastrri	60	80	
12.	Roni Ramdani	80	100	
13.	Thoriq Yulianto	60	80	

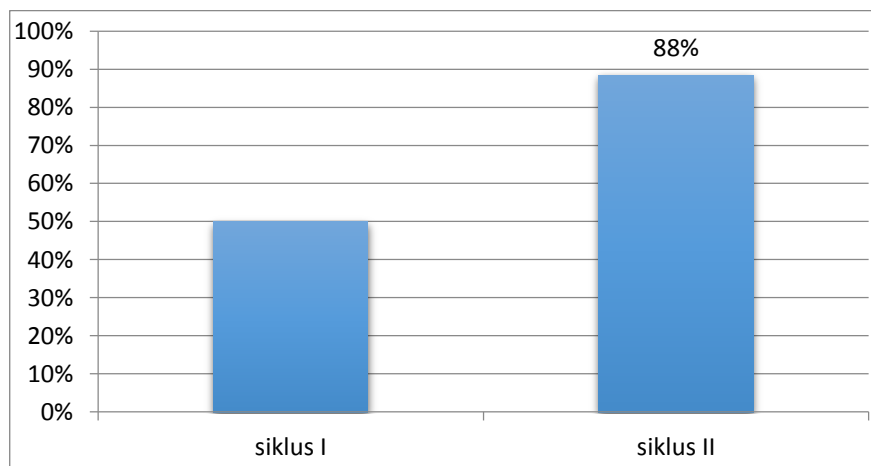
14.	Aan Darwati	80	80
15.	Azis Fadilah	50	60
16.	Aisyah Saadah	50	60
Jumlah		1100	1280
Nilai Tertinggi		80	100
Nilai Terendah		50	60
Rata-rata		68,78	80,00

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai standar KKM pada siklus I sebanyak 8 orang atau 50%, dan pada siklus II sebanyak 14 orang atau 87,50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
 Daya Serap Siswa pada Setiap Tindakan

Tindakan	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase	Kriteria Nilai
Siklus I	8 orang	50%	Kurang
Siklus II	14 orang	87,50%	Sangat Baik

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada Grafik 4.11.



**Grafik 4.11**  
 Persentase Kenaikan Daya Serap Siswa pada Setiap Siklus

Untuk aktivitas dan sikap siswa telah dilakukan observasi oleh peneliti dibantu observer. Dari hasil observasi setiap tindakan (siklus) dapat disimpulkan bahwa:

Tindakan I : Dilihat dari aspek-aspek dalam observasi aktivitas dan sikap siswa pada tindakan I, sebagian besar siswa mulai merespon dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat mulai termotivasi untuk dapat mempelajari PKn sebaik mungkin.

Tindakan II : pada tindakan kedua ini mulai terjadi perubahan yang positif pada respon siswa. Para siswa sudah menikmati proses pembelajaran PKn, sehingga kelas pun terasa lebih hidup karena hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mereka berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **D. SIMPULAN**

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Memahami Peran Indonesia di Lingkungan Negara-negara Asia Tenggara, di kelas IV SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada :

1. Berdasarkan data angket, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.
2. Pembelajaran melalui Penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas VI SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarjaya, Beni S. 2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*. Bandung : Tinta Emas Publishing.
- Depdiknas. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan..



- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku PKn untuk SD Kelas V*, Jakarta, Esis.
- Fathurohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi 2010)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Juprimalino. (2012). *Definisi Hasil Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/definisi-pengertian-hasil-belajar.html>.
- Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Ridwan, Sa'adah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Makalah Lokakarya Peningkatan Mutu Pendidikan : Tidak diterbitkan.
- Rochhyadi, Yadi. 2003. *Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru – Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif*. Malakah Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru : Tidak diterbitkan.
- Slavin, E.R. (2001). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudirjo, E dan Sutardi, D (2007). *Pembaharuan dalam PBM di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, N (1992) ). *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukajati, A. (2008). *Penelitian Tindakan kelas di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan